

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam berdarah adalah penyakit yang ditularkan oleh nyamuk yang disebabkan oleh salah satu dari empat virus dengue yang berkaitan erat (DenV-1, DenV-2, DenV-3, dan DenV-4). Demam berdarah ditularkan oleh gigitan nyamuk *Aedes* yang terinfeksi virus dengue. Infeksi dengue adalah penyakit akibat virus yang ditularkan oleh nyamuk yang paling cepat di dunia. Infeksi paling umum didapat di lingkungan perkotaan. Dalam beberapa dekade terakhir, perluasan Perkampungan dan kota di daerah-daerah di mana hal itu biasa terjadi dan mobilitas orang yang meningkat telah meningkatkan jumlah epidemi dan virus yang bersirkulasi (Haryanto, 2018).

Kejadian demam berdarah telah meningkat secara dramatis di seluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir. Negara-negara Anggota di tiga wilayah WHO secara rutin melaporkan jumlah kasus tahunan (World Health Organization, 2018). Jumlah kasus yang dilaporkan meningkat dari 2,2 juta pada 2010 menjadi 3,2 juta pada 2015 telah tercatat semua sebagian kasus dengue menjelaskan peningkatan tajam dalam jumlah kasus yang dilaporkan dalam beberapa tahun terakhir (Bhatt *et al.*, 2017).

Pada tahun 2015, tercatat terdapat sebanyak 126.675 penderita DBD di 34 provinsi di Indonesia, dan 1.229 orang diantaranya meninggal dunia. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, yakni sebanyak 100.347 penderita DBD dan sebanyak 907 penderita meninggal dunia pada tahun 2014. Hal ini dapat disebabkan oleh perubahan iklim dan rendahnya untuk menjaga kebersihan lingkungan (Kemenkes RI, 2016b).

Penyakit DBD masih merupakan permasalahan serius di Provinsi Jawa Tengah, terbukti 35 kabupaten/kota sudah pernah terjangkit penyakit DBD. Tingginya angka kesakitan DBD disebabkan karena adanya iklim tidak stabil dan curah hujan cukup banyak pada musim penghujan yang merupakan sarana perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti* yang cukup potensial.

Selain itu juga didukung dengan tidak maksimalnya kegiatan PSN di masyarakat sehingga menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit DBD di beberapa kabupaten/kota. Kabupaten/kota dengan IR DBD tertinggi adalah Kota Surakarta 14.606 per 100.000 penduduk (DEPKES, 2016).

Tingkat pendidikan dapat berkaitan dengan kemampuan menyerap dan menerima informasi kesehatan serta kemampuan dalam berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Masyarakat yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi, pada umumnya mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih luas sehingga lebih mudah menyerap dan menerima informasi, serta dapat ikut berperan serta aktif dalam mengatasi masalah kesehatan dirinya dan keluarganya (DEPKES, 2017).

Kepala keluarga merupakan pemimpin didalam suatu keluarga. Sebagai seorang pemimpin tentu saja akan memberikan contoh yang baik bagi keluarganya dalam berbagai aspek salah satunya adalah aspek kesehatan, dengan demikian diharapkan lingkungan keluarga yang sehat akan tercipta, termasuk dalam pelaksanaan program pemberantasan sarang nyamuk (Mahendroyoko, 2016). Program tersebut seharusnya berjalan dengan baik jika kepala keluarga memiliki pengetahuan yang baik terkait dampak yang dapat ditimbulkan karena program PSN tidak dilaksanakan dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Demam berdarah merupakan penyakit musiman yang mempunyai prevalensi cukup tinggi di Surakarta. Pencegahan demam berdarah adalah dengan pemberantasan sarang nyamuk atau yang lebih dikenal dengan PSN. Pengetahuan PSN yang baik diharapkan akan mengurangi angka demam berdarah jika aplikasikan dengan benar. Dari uraian di tersebut, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah: “ Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang PSN DBD terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Blulukan Kecamatan Colomadu Karanganyar? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang PSN DBD terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Blulukan, Kecamatan Colomadu, Karanganyar.

2. Tujuan khusus

- a. Menggambarkan karakteristik kepala keluarga di Kelurahan Blulukan, Kecamatan Colomadu, Karanganyar.
- b. Mengidentifikasi keberadaan jentik *Aedes aegypti* di Kelurahan Blulukan, Kecamatan Colomadu, Karanganyar.
- c. Mendeskripsikan pengetahuan kepala keluarga tentang PSN DBD di Kelurahan Blulukan, Kecamatan Colomadu, Karanganyar.
- d. Menganalisa hubungan tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang PSN DBD terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Blulukan, Kecamatan Colomadu, Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian ilmiah.

2. Manfaat bagi Peneliti Lain

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian lebih lanjut di masa yang akan datang.

3. Manfaat bagi instansi terkait untuk penelitian lebih lanjut

Sebagai bahan informasi dalam menetapkan rencana – rencana terkait penyakit menular.